

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang seseorang memiliki lebih dari satu akun yaitu berdasarkan kemauan pribadi pemilik akun kepada siapa si pemilik akun yang akan menjadikan temannya, postingan di instagram juga mempengaruhi citra seorang selebgram dalam membuat opini kepada *followers*nya, jika tidak sesuai dengan ekspektasi *followers* maka akan berpengaruh juga kepada psikologis pemilik akun.

Ketiga informan memiliki kriteria berdasarkan jumlah *followers*, semakin banyak *followers* para informan semakin merasa bahwa hal tersebut ia dapatkan pada akun utama melainkan hanya untuk popularitas. Namun tidak menjadikan para informan membagikan hal yang dianggap pribadi selayaknya orang lain menggunakan sosial media. Fitur *close friend* tidak dimanfaatkan sebaik rupa pada akun utama, melainkan fitur tersebut tidak memudahkan karena para informan harus memilih siapa saja yang melihat dan mereka menganggap hal tersebut cukup menyusahkan dibanding keduanya membuat *second account* dimana mereka bisa bebas pilih siapa saja yang mau mereka *follow* terlebih dahulu. Kegunaan fitur *close friend* juga hanya sebatas pada *instastory* saja, bukan pada privasi unggahan di *feeds* instagram. Waktu yang digunakan keduanya untuk berbagi kehidupan kesehariannya lebih banyak dituangkan pada akun kedua, para informan sangat jarang memperhatikan *feeds* yang diunggah ke akun instagram kedua para informan.

2. Konstruksi identitas individu sudah dapat membuat identitas baru tentang dirinya kepada dunia baru. Identitas baru yang dimaksudkan ialah senyamannya para informan ingin menjadi siapa yang mereka mau. Perbedaan latar belakang dan kebutuhan masing-masing pemilik akun berbeda sehingga membentuk konstruksi identitas yang berbeda pula. Tiara memanfaatkan akun instagram pertama sebagai penyaluran hobinya yang dimana ia tampak tidak

mau terlihat buruk dimata *followersnya*, begitupun Katrielle sebagaimana ia menggunakan akun keduanya untuk kebutuhan privasi dirinya entah bersama pasangan maupun teman sebayanya. Sedangkan Pandu menjadikan akun tersebut sebagai aktivitas *stalking* untuk melihat secara diam-diam kehidupan teman-temannya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bidang Akademik

Penelitian mengenai Konstruksi Identitas Akun Pseudonym ini diharapkan bisa membuat mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Komunikasi untuk lebih mengetahui bahwa kebutuhan penggunaan account berbeda tidak selalu sama. Bahkan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang hingga pengalamannya.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian sejenis yaitu mengenai Akun Pseudonym di Instagram namun dengan fenomena yang lebih menarik dan baru. Karena pembahasan terkait media sosial dan konstruksi identitas sangat luas untuk dijadikan pembahasan berbagai jenis bidang.

5.2.2 Saran Bidang Praktis

Konstruksi Identitas pada akun *pseudonym* ini menjadi hal yang menarik dikarenakan adanya kata *pseudonym* yang dianggap sebuah kata tabu oleh sebagian masyarakat di Indonesia.

Sebagai pengguna media sosial, kita harus bisa memilah beberapa istilah dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat menjadi informasi bagi orang banyak.